



PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Oleh:

Nurhasanah^{1*}, Randi Sanputra Amyus², Abdul Rasyid Hamami³, Muhammad Syaifuddin⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

*Email: ¹nurhasanah.bayat@gmail.com, ²randi sanputraamyus@gmail.com,

³abdulrasyidhamami@gmail.com, ⁴muhammadsyaifudin74@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2578>

Article info:

Submitted: 09/12/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Supervisi merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesional guru. Kepala sekolah diharapkan mampu untuk memberikan inovasi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Artikel ini dibuat bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh supervisi pendidikan terhadap profesional guru. Agar tujuan tersebut tercapai, artikel ini melalui study kepustakaan atau library research dengan mengumpulkan data-data melalui buku-buku, website dan artikel yang relevan terkait pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesional guru. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan belum terlalu berpengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, guru masih ada yang tidak menindak lanjuti hasil dari supervisi yang telah dilakukan sehingga perilaku sebelum supervisi dan setelah supervisi masih sama belum menampakkan peningkatan dalam profesional guru. Upaya yang akan dilakukan adalah menyusun perencanaan supervisi dengan matang, memprioritaskan aspek yang penting dan memantau secara berkala setelah supervisi untuk mengetahui perkembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi, Supervisi Pendidikan, Profesional Guru.

1. PENDAHULUAN

Selain harus menjalankan tugasnya sebagai supervisior, kepala sekolah juga harus bisa menempatkan dirinya menjadi pengawas studi yang bertugas dalam mengontrol kualitas studi guru, mengembangkan dan memajukan profesi guru, memotivasi, dan meningkatkan faktor pendukung belajar dengan guru. Para ilmuwan menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, supervisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi diartikan sebagai suatu kegiatan mengawasi yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Maju mundurnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru yang profesionalisme di dalamnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kepala satuan pendidikan melakukan pengawasan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap kegiatan administrasi dan akademik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawas harus terus memberikan perhatian. Jika guru melakukan perbaikan ini dengan kemampuan dan kerja keras mereka sendiri, pembelajaran akan lebih berhasil.



Supervisi melibatkan segala bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin sekolah untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Bentuk bantuan ini dapat berupa motivasi, arahan, serta peluang untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian para guru. Supervisi juga mencakup dukungan dalam menerapkan inovasi dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat bantu pembelajaran dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta menggunakan pendekatan penilaian yang terstruktur dalam seluruh proses pengajaran. Dengan demikian, supervisi merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya agar dapat bekerja dengan lebih efektif.

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terstruktur dan terencana oleh satuan pendidikan. Seorang supervisor bisa saja berasal dari pengawas madrasah, kepala madrasah dan sejawat guru di madrasah yang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dibicarakan oleh berbagai pihak, dan berbagai cara pun telah ditempuh untuk mencapainya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh berbagai ilmu yang menjadi bekal dalam kehidupan.

Di sekolah, seseorang belajar mengenal angka, sejarah, perkembangan dunia, dan yang tak kalah penting, melalui pendidikan pula manusia dapat memahami hakikat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya dengan memiliki capital sumber daya manusia (SDM) yang handallah sebuah negara tetap mampu berdiri tegak menghadapi tantangan apa pun di tengah-tengah perubahan yang muncul seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Dalam hal ini, SDM yang handal berarti SDM yang memiliki kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai menghadapi tantangan hidup yang sarat dengan iklim kompetitif. Untuk itu kita harus mempersiapkan guru yang profesional di bidangnya untuk kemajuan pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis pada kesempatan ini menggunakan metode library riset atau studi kepustakaan artinya penulis mengumpulkan data melalui buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu efisien dan *cost-effective* karena tidak memerlukan biaya besar, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti, serta dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Guru Dalam Pembelajaran

Menurut Shulhan dalam buku ajar supervisi pendidikan mengatakan bahwa guru memegang peran penting dalam sistem pendidikan, menjadikan mereka sebagai prioritas utama dan layak mendapatkan fokus utama. Kehadiran guru pada lembaga sekolah/pendidikan memiliki arti penting karena tanggung jawab mereka tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan ini mencakup berbagai aspek, termasuk prinsip-prinsip etika, nilai-nilai praktis, nilai-nilai yang dapat dirasakan, dan keyakinan agama.

Profesionalisme guru ditunjukkan dengan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang meliputi mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa. Meskipun demikian, tidak jarang sejumlah besar guru menghadapi tantangan dalam memperkenalkan metode inovatif ke dalam proses pembelajaran di sekolah untuk siswa mereka. Selain itu, mereka juga sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan peran pengawasan mereka.

Guru profesional juga diwajibkan untuk memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Sebagai seorang pendidik di sekolah, guru profesional harus mampu memimpin proses pendidikan secara berkelanjutan dan mengelola pengetahuan yang diperoleh dari berbagai bidang pendidikan. Hal ini penting agar guru dapat terus meningkatkan profesionalismenya. Di era abad ke-21 ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru Republik Indonesia, Pasal 10 (1) mengatakan: "Kualifikasi guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi



pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Problematika Guru Dalam Keterampilan Mengajar .

Dimulai dengan kemampuan dasar yang diharapkan dari para pendidik dan ambisi tulus mereka untuk berkembang menjadi pendidik yang terampil, hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah dasar dan menengah, terus menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan menjadi masalah mendesak yang membutuhkan penyelesaian yang efektif. Hal-hal tersebut meliputi pengembangan tujuan pendidikan, pemilihan teknik instruksional, pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efektif, desain dan pemanfaatan bahan ajar, penataan program pendidikan, dan pelaksanaan prosedur evaluasi.

- 1) Permasalahan didalam perumusan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran tidak hanya terdiri dari kata-kata yang fasih, tetapi harus secara efektif membahas isu-isu utama yang berkaitan dengan konseptual yang sesuai dalam membentuk tujuan dan perspektif kehidupan
- 2) Permasalahan didalam pemilihan model dan metode mengajar Hubungan berkomunikasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada berbagai pendekatan. Metode-metode ini mencakup pemanfaatan pancha indera dan memberikan instruktur berbagai pilihan untuk memfasilitasi interaksi pembelajaran. Pilihan-pilihan ini mencakup teknik-teknik seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi, kegiatan kolaboratif, tugas pemecahan masalah, kunjungan pendidikan, simulasi, bermain peran, studi kasus, dan pendekatan investigasi .
- 3) Permasalahan didalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar Siswa memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan dari berbagai sumber materi pendidikan. Sebaliknya, pendekatan pendidikan konvensional sebagian besar bergantung pada materi yang disediakan hanya oleh instruktur. Materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pendidik. Banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sumber-sumber tertentu sengaja diorganisir, seperti buku, publikasi akademis, peta, dan perpustakaan, dan lain-lain.
- 4) Permasalahan dalam pemilihan dan pembuatan alat peraga pembelajaran Alat bantu pengajaran digunakan untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin. Alat bantu pengajaran dapat dikategorikan berdasarkan bentuknya menjadi media dua dimensi atau tiga dimensi. Dari segi tujuannya, alat bantu ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama: alat bantu pendengaran, visual, dan audio visual. Para pengajar memiliki fleksibilitas untuk memilih dan menggunakan bahan-bahan instruksional ini dengan membelinya atau membuat sendiri alat bantu pengajaran langsung.
- 5) Permasalahan dalam melakukan perencanaan program pengajaran Setiap guru diwajibkan untuk membuat jadwal mengajar, yang dapat dirancang dan diatur sesuai dengan jadwal kelas. Jadwal ini harus selaras dengan kurikulum dan mengikuti format standar yang diterima oleh semua pendidik, sehingga memudahkan kepala sekolah untuk meninjau dan mengevaluasinya.
- 6) Permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Untuk menilai efektivitas pembelajaran siswa, para pengajar harus terlibat dalam penilaian yang berkelanjutan terhadap dinamika belajar mengajar. Oleh karena itu, pengajar harus membuat program dan instrumen penilaian yang sesuai.
- 7) Permasalahan dalam penguasaan teknologi pembelajaran Untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang menarik, imajinatif, inovatif, dan menyenangkan, para pendidik harus meningkatkan keterampilan mereka untuk menyelaraskan diri dengan perangkat teknologi yang terus berkembang. Memanfaatkan perangkat teknologi yang tepat dalam proses pengajaran dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan.

C. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi pendidikan dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis dan melibatkan guru, kepala sekolah, serta staf lainnya untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis mereka dalam rangka memperbaiki proses pendidikan di sekolah. Pengawas pendidikan menjalankan berbagai tugas, seperti koordinasi, konsultasi, memimpin kelompok, dan melakukan evaluasi. Supervisi dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.



Supervisi bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Supervisi mencakup pemberian layanan dan bantuan yang bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal di dalam kelas. Guru ialah tenaga pendidik dimana tugas utamanya mengajar, maknanya mengembangkan ranah cipta, rasa, serta karsa siswa selaku cara terbaik untuk menerapkan konsep mendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Keterbukaan psikologis dan fleksibilitas kognitif adalah ciri khas guru. Kami berharap guru dapat bersaing dan bekerja secara profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru" menjelaskan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Agar menjadi guru yang berkualitas, setiap guru harus mampu menerapkan semua kompetensi tersebut dalam proses pengajaran. Selain itu, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," "Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," serta "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan" menetapkan bahwa guru merupakan pendidik profesional. Untuk mencapai tujuan ini, seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV yang relevan dan mampu mengaplikasikan kompetensinya sebagai pendidik.

Supervisor melaksanakan supervisi dalam tiga tahap: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) pelaporan. Keberhasilan pelaksanaan supervisi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi akademik guru yang tinggi, pengalaman pengawas, dan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran. Namun, meskipun ada faktor-faktor yang mendukung kesuksesan, terdapat juga hambatan-hambatan dalam proses supervisi ini. Supervisi merupakan proses agar tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif yang dilakukan oleh guru.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui pelaksanaan supervisi atau bantuan kepada guru. Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, kepala madrasah memiliki tugas dalam bidang supervisi. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud menegaskan bahwa supervisi adalah tanggung jawab kepala madrasah yang berfokus pada perbaikan pengajaran melalui pembinaan guru. Supervisi itu sendiri merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada guru dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan proses serta kondisi pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Supervisi pendidikan

Fungsi Supervisi pendidikan

supervisi akademik berfungsi untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang diberikan dalam bentuk pelayanan profesional kepada guru. Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) **Fungsi penelitian (research)** Seorang supervisor dalam melakukan supervisi akademik mematuhi protokol yang sudah ada yang memerlukan proses langkah demi langkah. Proses ini dimulai dengan identifikasi permasalahan yang mempengaruhi personel. Setelah itu, mereka mengumpulkan data yang relevan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka miliki akurat dan dapat diandalkan. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengatasi masalah yang ada.



- 2) Fungsi penilaian (evaluation) Hasil pelaksanaan supervisi digunakan sebagai dasar untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan secara kolaboratif merefleksi diri untuk memperoleh solusi terbaik.
- 3) Fungsi perbaikan (improvement) Jika dalam pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan adanya kekurangan, maka supervisor mengambil langkah strategis dan operasional sebagai tindak lanjut hasil supervisi untuk mengatasi masalah yang dihadapi pendidik dengan tujuan melakukan perbaikan.
- 4) Fungsi pembinaan (coaching) Ini adalah langkah untuk mengatasi masalah yang muncul dengan memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru-guru mengenai metode-metode baru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat berbentuk FGD, workshop, pelatihan IHT, seminar, dan sejenisnya.

Menurut Suhartian, ada delapan fungsi supervisi pendidikan:

Pertama, mengatur semua upaya sekolah, yang mencakup (a) upaya tiap guru. Hak seorang pendidik untuk mengemukakan konsep dan materi pelajaran sesuai dengan pendapatnya dalam upaya meningkatkan kualitas. Untuk menghindari tumpeng tindih kebijakan, usaha-usaha ini bersifat individu, sehingga diperlukan koordinasi yang baik antara semua bagian sekolah, (b) usaha sekolah untuk menentukan kebijakan dan menetapkan tujuan dalam serangkaian kegiatan, termasuk program tahunan, dan (c) upaya untuk meningkatkan karier atau jabatan. tiap guru memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan lewat usaha mandiri dan peningkatan jabatan. Hal ini dapat dicapai lewat pengabdian pada pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan pembelajaran.

Kedua, meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Kesuksesan organisasi pendidikan bergantung pada kepemimpinannya. Karena itu, supervisi bertanggung jawab untuk memberikan panduan, mengawasi, dan melatih guru secara konsisten untuk menjadi pemimpin sekolah.

Ketiga, meningkatkan pengalaman guru. Supervisi harus dapat mendorong guru untuk memiliki kemampuan dan keinginan untuk terus belajar dari pengalaman lapangan yang sebenarnya, karena pengalaman ini akan memperkaya pengetahuan mereka.

Keempat, mendorong inisiatif kreatif di sekolah. Pemimpin harus mendorong guru untuk menjadi kreatif dan tidak bergantung pada perintah dari atasan atau pimpinan. Mereka harus mampu berperilaku aktif secara kreatif selama proses pembelajaran.

Kelima, menyediakan layanan dan evaluasi terus menerus. Karena ini ialah bagian penting dari supervisi pendidikan, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Keenam, analisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari kehadiran supervisor pendidikan ialah untuk memberikan arahan dan analisis kegiatan belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh fungsi analisis supervisor.

Ketujuh, memberikan pengetahuan dan keahlian pada tiap instruktur. Salah satu tugas utama supervisor pendidikan ialah memastikan jika tugas utama dan fungsi pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dicapai lewat pelatihan dan bimbingan dari supervisor pendidikan, baik di tingkat internal (kepala sekolah) ataupun eksternal (pengawas)

Kedelapan, memberikan pemahaman yang luas dan konsisten tentang bagaimana menetapkan tujuan pendidikan sekaligus memudahkan meningkatkan kapabilitas mengajar guru.

E. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari istilah *profession*, yang merujuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Dengan demikian, profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan bahwa suatu pekerjaan tertentu membutuhkan keahlian yang hanya bisa diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Seorang guru yang profesional adalah individu yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan

yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.



Kepala sekolah memegang peran yang sangat vital dalam meningkatkan profesionalisme guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berusaha keras untuk memastikan bahwa satuan pendidikan yang dipimpinnya mampu mencapai kualitas yang baik, baik dari segi pendidik, tenaga kependidikan, maupun mutu pendidikannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Melalui supervisi akademik yang efektif, diharapkan guru dapat mengalami perubahan positif menuju peningkatan, terutama dalam hal profesionalisme.

Dalam upaya meningkatkan dan mencapai keunggulan profesional dalam pendidikan, berbagai faktor ikut berperan. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama yaitu faktor internal dan eksternal. 1. Faktor Internal Faktor internal terkait erat dengan prasyarat untuk memasuki profesi guru. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Latar belakang pendidikan guru Pandangan Ali Saifullah, keberhasilan seorang guru bergantung pada faktor-faktor seperti pendidikan, persiapan, pengalaman profesional, dan atribut pribadi mereka. Oleh karena itu, sertifikasi guru memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas mengajar mereka.
- b) Pengalaman mengajar guru Efektivitas ini terkait erat dengan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Kemampuan seorang guru dalam mengajar siswa, terutama jika membandingkan seorang guru pemula yang baru memiliki pengalaman satu tahun dengan guru yang sudah berpengalaman selama bertahun-tahun, akan terlihat jelas perbedaannya. Intinya, semakin besar pengalaman mengajar, semakin mahir guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.
- c) Keadaan kesehatan guru Amir D. menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kondisi fisik yang sehat, yang ditandai dengan tidak adanya penyakit dan memiliki kekuatan dan energi yang cukup. Seorang guru yang sehat akan lebih siap untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efektif, karena mengajar menuntut energi dan usaha yang signifikan. Gangguan pada kesehatan guru dapat berdampak pada kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan profesionalisme.
- d) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru Ketika kebutuhan guru terpenuhi dengan baik, mereka akan mendapatkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan rasa stabilitas yang lebih besar dalam kehidupan profesional dan interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, ketika seorang guru tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, seringkali karena gaji yang tidak mencukupi, potongan yang berlebihan, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka hal ini dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan.
- e) Faktor eksternal Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya:
 - 1) Sarana pendidikan Ketika kebutuhan guru terpenuhi dengan baik, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan stabilitas dalam pengalaman dan hubungan profesional mereka. Di sisi lain, jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, seringkali karena kompensasi yang tidak memadai, potongan yang berlebihan, dan persyaratan yang tidak terpenuhi, maka hal ini dapat menyebabkan hasil yang negatif. Hal ini mungkin akan membuat guru mencari pekerjaan tambahan di luar komitmen mengajar mereka, dan jika tren ini terus berlanjut, hal ini akan mengurangi efektivitas mereka sebagai pendidik. Pada akhirnya, hal ini dapat menghambat kemajuan profesionalisme guru.
 - 2) Kedisiplinan kerja disekolah Disiplin adalah kualitas yang berada di dalam hati dan jiwa seseorang, yang memotivasi mereka untuk mematuhi norma dan peraturan yang telah ditetapkan, baik dengan mendorong tindakan tertentu atau melarang tindakan lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin tidak hanya terbatas pada siswa saja, tetapi juga mencakup semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru.
 - 3) Pengawasan kepala sekolah Pengawasan merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menilai kemajuan guru dalam menjalankan perannya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan terstruktur, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.



4. SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengembangkan profesionalisme guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara tersusun dan terencana. Supervisi akademik ini difokuskan pada guru dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru disatuan pendidikan. Supervisi pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, umpan balik, dan evaluasi. Dengan memahami standar serta kebutuhan dalam proses belajar mengajar, guru akan mendapatkan dukungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Supervisi pendidikan yang efektif dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Supervisi pendidikan merupakan investasi yang sangat berharga dalam pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, supervisor dapat membantu guru mencapai potensi maksimal mereka dan memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almaajid, Rizqi, Nurjannah Siregar, Aidelia Novaliza, Ridwansyah Arifandi, Aisyah Oktafiana, Malika Ayumi, and others, 'Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', Anwarul, 3.2 (2023), pp. 312–24, doi:10.58578/anwarul.v3i2.997
- Ariandi, Rian, 'Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Qur'an)', Skripsi, 2015
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tutti Indriyani, and Firdaus Jeka. "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Era Society 5.0 ." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 35-45.
- Asrulla, Asrulla, Kasful Anwar, and M. Y. Mahmud. "Membangun Competitive Advantage Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1-10.
- Jeka, Firdaus, and Tutti Indriyani. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189-197.
- Genis, Amelia, Pendekatan Pendidikan', Power, IV.December 2008 (2009), p. 2008
- Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi, Sudadi, 'Buku Ajar Supervisi Pendidikan', ed. by ridani ahmad ramli akhmad (Bening, 2024)
- Rifa'i, Moh., and Sidqiyah Amanah, 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima', 5.1 (2019), pp. 22–30 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14769>>
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shelyt Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah, 'Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang', El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.1 (2023), pp. 65–75, doi:10.19109/elidare.v9i1.16555
- Sianturi loren Canni, PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU, ed. by Purba Natalina, cetakan pe (widina media utama, 2024)